

Hubungan Antara Self Image Dengan Hedonisme Pada Siswa SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Fitri

*Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Jalan Pendarapan Kelurahan Guntung Manggis, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70732
E-mail: fitri.050802@gmail.com*

Abstract— Fitri, Relationship between Self Image and Hedonism in Ukhuwah Banjarmasin Integrated Islamic High School Students, Ushuluddin and Humanities Faculty, Antasari Banjarmasin State Islamic University, Jalan Pendarapan Guntung Manggis Village, Banjarbaru City, South Kalimantan. The current generation is very vulnerable to modernization, so it is affected by today's modernity. Most of today's youth are affected by globalization which has negative consequences. This is caused by the feelings of teenagers, especially teenagers who are still unstable because of their identity crisis. This is a difficult period of psychological development in adolescents. Due to the increasing complexity of modern life, people are increasingly choosing patterns of behavior that differentiate them from one another in terms of their lifestyle choices. The hedonistic lifestyle view that material pleasure is the main goal of life. Adolescents who tend towards hedonism often try to harmonize their lifestyle with their peer group which is reflected in certain symbols, such as product brands as markers of their hedonistic values. This phenomenon represents the adjustment process that many teenagers go through to achieve social acceptance. The research method used in this research is quantitative. Based on the r count (Pearson Correlations) it is known that the r count for the relationship between Self Image (X) and Hedonism (Y) is $0.060 < r \text{ table } 0.349$, it can be concluded that there is a negative relationship between the Self Image variable and the Hedonism variable.

Keywords—: *Self Image, Hedonism, Teenager.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern membuat masyarakat mengikuti perkembangan. Generasi sekarang sangat rentan terhadap modernisasi, sehingga terpengaruh oleh modernitas saat ini. Sebagian besar remaja sekarang terpengaruh oleh globalisasi yang berakibat negatif. Hal ini disebabkan oleh perasaan remaja khususnya remaja yang masih labil karena krisis identitasnya. Ini adalah masa perkembangan psikologis yang sulit pada remaja. Masa remaja mengacu pada waktu antara masa kanak-kanak ke dewasa, dan remaja rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitarnya, baik positif maupun negatif. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh ketidakstabilan struktur emosi remaja yang cenderung peka terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kepribadian dan masalahnya. Hal tersebut dapat mengembangkan pola konsumsi remaja dan berkembang menjadi pola hedonis. Masa-masa tersebut bisa disebut pubertas, dimana remaja memerlukan pertimbangan pengaruh usia dan faktor sosio-historis, sehingga pubertas pada remaja ditentukan oleh faktor kognitif, biologis, dan sosial emosional. Sehingga dipahami sebagai masa perkembangan transisional pada masa anak-anak menuju masa dewasa (Wikagoe, 2003).

Karena meningkatnya kompleksitas kehidupan modern, orang semakin memilih pola perilaku yang membedakan mereka satu sama lain dalam hal pilihan gaya hidup mereka. Pandangan gaya hidup hedonistik bahwa kesenangan materi adalah tujuan utama hidup. Terlepas dari apakah orang lain menikmatinya atau tidak, mereka merasa harus memprioritaskan kebahagiaan sendiri di atas segalanya dalam hidup. Mereka percaya bahwa hidup ini adalah satu-satunya kesempatan mereka untuk mengalami sesuatu, dan karena itu, mereka berniat memanfaatkannya sebaik mungkin. Pada lingkungan tersebut, kehidupan bebas hanya untuk memuaskan keinginan yang tak ada habisnya. Ketika seseorang sudah terbiasa hidup dalam kemewahan, maka akan sulit untuk mengubahnya menjadi sederhana. Pilihan gaya hidup hedonistik adalah cara remaja mengekspresikan diri atau mengambil risiko untuk mencoba hal-hal baru. Remaja lebih reflektif tentang kebahagiaan mereka. Hedonisme adalah fenomena dan cara hidup yang ditentukan oleh tindakan mereka sehari-hari. Remaja menjadi sangat bersemangat tentang hal-hal baru. Gaya hidup hedonis sangat diminati remaja (Anggraini dan Santhoso, 2019).

Remaja ingin berpenampilan tertentu dan memiliki seperangkat sikap dan perilaku tertentu agar menonjol dari keramaian, terutama di antara teman sebayanya. Remaja ingin kehadirannya diakui oleh lingkungan sosialnya, sehingga mereka berupaya untuk menyesuaikan penampilannya agar sesuai dengan mode yang berlaku. Remaja dipengaruhi untuk mengikuti berbagai perilaku modis dengan kebutuhan untuk menyesuaikan diri secara sosial. Misalnya, memilih model pakaian dari merek terkenal, menggunakan telepon seluler (HP) yang terbaru, dan suka berbelanja. Alih-alih berbelanja di pasar tradisional, mereka justru berbelanja di tempat yang elit seperti *mall* bahkan hanya untuk berjalan-jalan dalam mengisi waktu luang dengan teman-temannya (Briliandita dan Putrianti, 2015).

Remaja yang condong ke arah hedonisme seringkali mencoba menyelaraskan gaya hidup mereka dengan kelompok sebaya mereka yang tercermin pada simbol-simbol tertentu, seperti merek barang sebagai penanda nilai-nilai hedonistik mereka.

Fenomena ini merepresentasikan proses penyesuaian diri yang banyak dilalui remaja untuk mencapai penerimaan sosial. Kegiatan hedonisme merupakan hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari remaja. Mereka senang bergaul dengan teman-teman, nongkrong di kafe, menonton film, dan pergi ke *mall*. Gaya hidup hedonis adalah gaya hidup di mana aktivitas dilakukan dengan tujuan semata-mata untuk mencari kesenangan. Misalnya, banyak menghabiskan waktu di luar rumah, menyukai keramaian kota, membeli banyak barang untuk kesenangannya sendiri, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian (Sarwono, dkk, 2015).

Menurut Kotler (2008), kecenderungan perilaku hedonisme yang terlihat pada masa remaja dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku hedonisme adalah *self image*, yang merupakan bagian dari konsep diri seseorang. Dalam memperoleh identitas, remaja berusaha membentuk *self image*. Upaya tersebut dapat dilihat ketika setiap remaja memandang dirinya sendiri. Termasuk bagaimana ia mencoba menampilkan dirinya secara fisik. Hal ini mendorong mereka untuk peka terhadap citra fisiknya dan melakukan berbagai upaya untuk membentuk penampilan fisiknya sesuai dengan tuntutan masyarakat sosial. *Self image* dapat diukur dengan komponen persepsi, konseptual, dan sikap.

Ada beberapa penelitian sebelumnya tentang hedonisme, yaitu penelitian dari Azizah & Indrawati tentang hedonisme dengan pengekanan, penelitian oleh Nadzir tentang konsep diri, dan penelitian dari Anggraini & Santhoso tentang riset konsumen. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Komariyah yang bertujuan untuk membantu remaja dalam membentuk identitas diri dan menjalin hubungan interpersonal yang baik sehingga dapat lebih mudah berinteraksi. Selain itu ada penelitian dari Deriansyah dan Anita yang menemukan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh dalam menurunkan motivasi dan hasil belajar siswa, mengubah gaya hidup menjadi gaya hidup materialistis dan gaya hidup egois dan apatis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara *self image* dengan perilaku hedonisme pada remaja yaitu siswa di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin agar mengetahui apakah *self image* mempunyai kaitan dengan perilaku hedonisme.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Dalam analisis korelasi ini, variabel diklasifikasikan menjadi dua kelompok dependen dan independen. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 32 siswa SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan kuesioner skala Likert dan teknik pengambilan data secara random sampling. Penelitian ini dilakukan dengan SPSS 25 for Windows, menggunakan dua skala yaitu Skala Self Image dan Skala Hedonisme dengan skor yang akan diberikan pada setiap jawaban adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas skala self image dan hedonisme dinyatakan memiliki item yang valid karena nilai koefisien korelasi validitas $> 0,25$ dengan reliabilitas pada skala self image menunjukkan reliabel tinggi dengan nilai $0,884 > 0,7$ dan skala hedonisme yang moderat.

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa ada hubungan linier antara hedonisme dengan self image (koefisien korelasi $0,944\% > 0,05$). Hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa variabel tersebut dianggap normal karena tingkat signifikansinya $0,993 > 0,05$. Dengan demikian, jelas bahwa distribusi variabel terdistribusi secara normal. Selanjutnya diketahui bahwa signifikansi uji homogenitas levene adalah $0,190 > 0,05$, oleh karena itu sampel dikatakan homogen.

Untuk menganalisis korelasi antara *self image* dengan hedonisme siswa kelas XII MIA dan XII IIS SMAIT Ukhuwah Banjarmasin digunakan uji hipotesis terlebih dahulu dengan menggunakan metode analisis statistik product moment menggunakan program SPSS.

Tabel. 1
Hasil Uji Hipotesis

		Self Image	Hedonisme
Self Image	Pearson Correlation	1	,060
	Sig. (2-tailed)		,744
	N	32	32
Hedonisme	Pearson Correlation	,060	1
	Sig. (2-tailed)	,744	
	N	32	32

Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed) dari tabel di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Self Image (X) dengan Hedonisme (Y) adalah sebesar $0,744 > 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang tidak signifikan antara variabel Self Image dengan variabel Hedonisme. Berdasarkan Nilai *r* hitung (Pearson Correlations) diketahui nilai *r* hitung untuk hubungan

Self Image (X) dengan Hedonisme (Y) adalah $0,060 < r$ tabel $0,349$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara variabel Self Image dengan variabel Hedonisme. Artinya, jika semakin tinggi *self image* maka akan semakin rendah hedonisme, sebaliknya jika semakin tinggi hedonisme maka semakin rendah *self image* pada siswa kelas XII MIA dan XII IIS SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.

Tiga puluh dua siswa dari SMAIT Ukhuwah Banjarmasin telah mampu mengontrol dorongan untuk melakukan pembelian yang tidak terencana, impulsif, dan tidak terduga. Siswa dengan hedonisme rendah hanya akan membeli apa yang mereka butuhkan, akan merencanakan ke depan, dan akan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka. Terdapat 32 siswa yang dapat menerima dirinya apa adanya, menghargai apa yang dimiliki, dan merasa puas dari variabel self image.

Hal ini sesuai dengan prinsip self image positif yang dianut oleh James K. Van Fleet, yang berpendapat bahwa orang yang memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri tidak hanya menerima diri sendiri karena memiliki rasa percaya diri yang kuat, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengarahkan hidup mereka sendiri. Siswa juga mampu mengontrol tingkat hedonisme dalam mengendalikan keinginan untuk melakukan pembelian dan mempertimbangkan konsekuensi saat melakukan pembelian. Susianto menyatakan bahwa hedonisme adalah gaya hidup yang aktifitasnya mengarah hanya mencari kesenangan. Menurut Kotler dalam memperoleh identitas, remaja berusaha membentuk *self image*. Upaya tersebut dapat dilihat ketika setiap remaja memandang dirinya sendiri.

IV. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa siswa SMAIT Ukhuwah memiliki tingkat kecenderungan hedonisme yang rendah karena diikuti dengan tingkat *self image* yang tinggi. Hasil uji hipotesis penelitian antara variabel *self image* dengan hedonisme menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,744 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara hedonisme dengan *self image* pada siswa SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. Nilai pearson correlation adalah $0,060 < 0,349$ diketahui bahwa korelasi bersifat negatif, yang artinya semakin siswa memiliki self image yang tinggi maka semakin kecil kecenderungan hedonisme. Artinya hipotesis pertama diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian Azizah & Indrawati pada tahun 2015 mengenai kontrol diri dan gaya hidup hedonis pada mahasiswi fakultas ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro yang mengungkapkan adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis perilaku pada siswa fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro.

Ketika remaja memiliki perspektif yang baik tentang diri mereka sendiri, mereka cenderung merasa percaya diri dengan fisik dan emosional mereka, dan cenderung tidak melakukan pembelian impulsif untuk mendukung gaya hidup hedonisme dalam upaya menyesuaikan diri dengan masyarakat untuk menutupi kekurangan yang dirasakan. Peneliti memiliki keterbatasan dalam melaksanakan penelitian karena siswa SMAIT Ukhuwah sedang melakukan ujian akhir semester yang mengharuskan peneliti menggunakan formulir Google untuk menyebarkan kuesioner menggunakan platform media sosial seperti WhatsApp karena sulit bagi peneliti untuk secara langsung mendekati dan memerhatikan subjek saat mengisi kuesioner ketika mereka tidak dapat bertemu langsung. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan *self image* serta mampu mengontrol diri akan gaya hidup hedonisme, sehingga dapat mencegah meningkatnya perilaku konsumtif. Bagi peneliti di masa mendatang hendaknya dapat memperluas cakupan pembahasannya tentang hedonisme dengan memasukkan variabel-variabel tambahan di luar *self image*, seperti tingkat konformitas seseorang, keadaan emosi, atau jenis kelamin, ke dalam kajiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Ranti Tri, dan Fauzan Heru Santhoso. "Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja." *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3, no. 3 (12 Maret 2019): 131. <https://doi.org/10.22146/gamajop.44104>.
- Azizah, Fatia Nur, dan Endang Sri Indrawati. "KONTROL DIRI DAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS DIPONEGORO" 4 (2015).
- Brilliandita, Ayentia, dan Flora Grace Putrianti. "HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECENDERUNGAN GAYA HIDUP HEDONISME PADA MAHASISWI PSIKOLOGI UST YOGYAKARTA." *JURNAL SPIRITS* 5, no. 2 (27 April 2017): 45. <https://doi.org/10.30738/spirits.v5i2.1065>.
- Ds, Triana Noor Edwina. "GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWA DITINJAU DARI HARGA DIRI," t.t.
- Muis, Musma, dan Patmawaty Taibe. "HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWA TIDORE DI KOTA MAKASSAR," t.t.
- Sunastiko, Kharina Putrie, Frieda N.R.H, dan Aldriandy Putra. "Hubungan Antara Citra Diri (Self Image) dengan Perilaku Konsumtif Dalam Pembelian Produk Kosmetik Pada Mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang." *Jurnal EMPATI* 2, no. 3 (24 Agustus 2013): 62–69. <https://doi.org/10.14710/empati.2013.5251>.